

1.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengeringan menjadi salah satu bagian yang penting dalam penanganan pascapanen suatu produk pertanian, hal ini bertujuan supaya bahan aman dan tahan lama selama penyimpanan serta siap untuk diolah lebih lanjut. Salah satu komoditas hasil pertanian yang sangat membutuhkan proses penanganan dengan cara pengeringan adalah pinang (*Areca catechu, L.*)

Pada umumnya petani hanya memanfaatkan dan mengolah pinang yang sudah tua, lalu dibelah dua, dikeringkan dan dijual. Selain itu belum banyak yang mengenal komoditi pinang muda iris kering, padahal komoditi ini merupakan komoditi yang menjanjikan dan menggiurkan karena harga jualnya yang jauh lebih tinggi dan lebih bernilai ekonomis daripada pinang yang sudah tua. Pinang muda memiliki masa panen yang lebih cepat dari pinang tua sehingga hal ini lebih menguntungkan petani serta peminatnya cukup banyak baik di dalam maupun luar negeri dengan volume ekspor pinang Indonesia pada tahun 2008 adalah 183.972 ton dengan nilai US\$ 106.335.000 (Kementan, 2009).

Perkembangan produksi pinang muda iris kering yang ada di Sumatera Barat ini seringkali tidak diikuti dengan perbaikan mutu yang dihasilkan dan pinang yang biasa dikelola oleh masyarakat secara umum masih bermutu rendah. Hal ini terutama disebabkan oleh penanganan pascapanen yang masih konvensional, misalnya pada proses pengeringan. Para petani melakukan pengeringan dengan sinar matahari langsung yaitu membentangkan karung-karung di tanah, kemudian menghamparkan pinang yang akan dikeringkan di atas karung-karung tersebut. Selain itu juga ada petani yang langsung menghamparkan pinang di atas tembok atau lantai semen. Cara ini tentu saja akan menimbulkan beberapa masalah seperti gangguan hewan sekitar, debu, masuknya benda asing pada bahan seperti kerikil dan kehilangan hasil. Pengeringan dengan sistem ini juga sangat dipengaruhi oleh cuaca, contohnya hujan yang tiba-tiba datang maka memerlukan waktu yang cepat untuk memindahkan

pinang. Masalah lain yang timbul jika pengeringan dengan matahari adalah memerlukan tempat yang lebih luas untuk menjemur pinang, memerlukan tenaga dan waktu yang lebih banyak untuk mencapai target kadar air pinang muda iris yakni 9 %.

Pinang muda iris memerlukan pengeringan yang cepat karena apabila pengeringannya terlambat maka pinang akan berjamur dan bisa busuk. Hal ini tentu dapat menurunkan mutu dan kualitas yang nantinya akan berdampak pada harga jualnya yang menjadi rendah. Oleh karena itu proses pengeringan juga menentukan mutu pinang muda iris yang dihasilkan. Pengeringan yang dilakukan dengan menggunakan alat pengering buatan, dapat mempersingkat waktu, tenaga dan tempat. Dalam proses pengeringan perlu diketahui sifat karakteristiknya antara lain adalah lama pengeringan, laju pengeringan, kadar air keseimbangan, suhu, kelembaban relatif dan kecepatan aliran udara. Penelitian ini menggunakan alat pengering buatan tenaga surya. Sebelumnya alat ini sudah dicoba untuk kakao, kopi dan kacang namun belum ada kajian terhadap komoditi pinang muda iris. Untuk mendapatkan karakteristik pengeringan pinang muda iris yang baik agar mutu pinang muda iris terjaga maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Karakteristik Pengeringan Pinang Muda Iris (*Areca catechu, L.*) dengan Alat Pengering Buatan Tenaga Surya”**.

1.2 Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menentukan karakteristik pengeringan pinang muda iris menggunakan alat pengering buatan tenaga surya.

1.3 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah dapat memberikan informasi tentang karakteristik pengeringan untuk komoditi pinang muda iris.